

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PSIKODRAMA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 01 NGABANG

Kamaruzzaman

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP-PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak 78116
e-mail: stkipgripta@plaza.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama pada siswa SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, dan angket. Subjek penelitian ini adalah semua 8 orang siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak telah dilaksanakan dan berhasil dengan baik.

Kata Kunci: Keterampilan komunikasi interpersonal, bimbingan kelompok, psikodrama

Abstract

This research was conducted at SMA Negeri 1 Ngabang Porcupine District Academic Year 2015/2016. This study aims to improve the interpersonal communication skills of students through group counseling services with psychodrama techniques in SMA Negeri 1 Ngabang Porcupine District. The method used in this research is descriptive method with a form of action research, guidance and counseling. Data collection technique used is the technique of direct observation and communication techniques indirectly by means of collecting data in the form of guidelines for observation, and questionnaires. The subjects were all of 8 students. The results of this study showed that group counseling services with psychodrama techniques to improve interpersonal communication skills class X State Senior High School 1 Ngabang Porcupine District has implemented and managed properly.

Keywords: *Interpersonal communication, guidance group, engineering psychodrama*

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi unsur penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat. Selain merupakan kebutuhan, aktivitas komunikasi sekaligus merupakan unsur pembentuk suatu masyarakat, sebab tidak mungkin manusia hidup di suatu lingkungan tanpa berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi

mengantarkan seseorang untuk memahami karakter psikologis lawan bicaranya, sebagaimana M. Budyatna & Leila Mona Ganiem (2011: 10) mengungkapkan pada hubungan komunikasi antarpribadi, para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar data psikologis. Masing-masing mencoba mengerti bagaimana pihak lainnya bertindak sebagai individu, tidak seperti pada hubungan cultural dan sosiologis.

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota dalam komunikasi. Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku atau sikap seseorang.

Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian diantara keduanya.

Jenis komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, interpersonal berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan beberapa keterampilan.

Suranto (2011: 94) mengemukakan ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal diantaranya : (1) Keterampilan Berbicara, (2) Keterampilan Bertanya, (3) Keterampilan Membuka Pintu Komunikasi, (4) Keterampilan Menjaga Sopan Santun, (5) Keterampilan Meminta Maaf Pada Saat Merasa Bersalah, (6) Cepat Tanggap dan Bertanggung Jawab , (7) Perhatian dan Kepedulian, (8) Memiliki Empati, dan (9) Keterampilan Mendengarkan.

Dengan menguasai beberapa keterampilan komunikasi interpersonal tersebut siswa akan mudah menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang tidak semua dapat dilakukan oleh setiap orang. Budyatna & Ganiem (2011: 7) mengemukakan bahwa sedikit sekali di masyarakat kita komunikasi yang dapat dikarakteristikan sebagai komunikasi interpersonal. Setiap orang berbeda dalam kemampuannya dalam memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Tidak semua orang melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, dari faktor inilah banyak terdapat permasalahan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak, ditemukan beberapa siswa dengan karakteristik keterampilan komunikasi interpersonalnya rendah. Gejala-gejala ini tampak pada kurangnya keeterampilan dalam berbicara seperti kurang siap dalam berbicara dengan orang lain, ragu-ragu dalam mengucapkan kata-kata, kata yang keluar kurang tertata dengan baik, sulitnya memulai komunikasi dengan orang lain, sering memotong pembicaraan orang lain yang belum selesai bicara, kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang dikerjakan oleh teman-temannya, kurang berempati terhadap permasalahan orang lain, ketika bertanya identik untuk menyinggung perasaan orang lain. Gejala ini diperoleh berdasarkan informasi yang diterima dari guru bimbingan dan konseling yang menyatakan ada dari beberapa siswa mereka yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah dengan beberapa gejala tersebut.

Berdasarkan uraian di atas perlu menjadi perhatian dan solusi agar keterampilan komunikasi interpersonal siswa muncul dalam komunikasi sehari-harinya. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk memberikan pembinaan kepada siswa di bawah pengawasan guru. Sekolah merupakan salah

satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling. Melalui layanan ini, siswa dibantu untuk melakukan berbagai perubahan khususnya keterampilan dalam berkomunikasi interpersonal. Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menangani berbagai macam aspek permasalahan dan perkembangan individu. Salah satunya adalah dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima berbagai informasi dan bimbingan dalam suasana kelompok.

Zainal Aqib (2011: 81) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bimbingan kelompok selama ini telah dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dengan tema dan materi yang berbeda-beda, akan tetapi khusus terkait dengan masalah komunikasi masih belum menunjukkan hasil yang signifikan. Dari kenyataan inilah menjadi pendorong peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Teknik psikodrama merupakan teknik dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam menunjukkan beberapa komunikasi interpersonal. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya dalam berhubungan dengan orang lain. Psikodrama dipergunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam psikodrama ini seseorang siswa akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan rangkaian siklus berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Sukiman (2011: 78) ada tiga kata kunci dari kegiatan PTK-BK, yakni sebagai berikut:

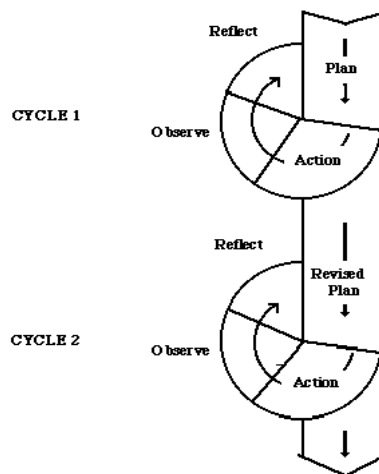
1. Adanya “tindakan” yang dipromosikan untuk meningkatkan kualitas praktik (proses layanan BK) dan hasil layanan BK dan/atau untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam layanan BK guna mencapai keberhasilan layanan sebagaimana tujuan yang dirumuskan.
2. Adanya “refleksi” dari tindakan dari layanan BK yang telah dilakukan, diperoleh kemantapan pemahaman tentang suatu tindakan tertentu yang telah dilakukan guru BK/konselor, seperti bagaimana dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor tersebut terkait dengan masalah yang ingin dipecahkan dan/atau pencapaian fungsi dari layanan BK.
3. Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan layanan BK yang telah dilakukan, dirumuskan tindakan perbaikan yang mengandung unsur baru (*novelty*), merupakan penciri utama dari pelaksanaan PTK-BK, sebagai alternatif cara lain untuk mencapai hasil yang baik dari sebelumnya.

Suharsimi (2007: 90) “penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”. Berdasarkan ciri-ciri dan prinsip-prinsip tersebut, penelitian tindakan dianggap paling sesuai dengan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti yaitu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama kelas X SMA Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak. Penelitian tindakan berbeda dengan penelitian yang lain. Penelitian tindakan berkaitan erat dengan penelitian kualitatif, karena dalam pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Suryabrata (2010: 140) bahwa:

Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Penelitian tindakan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data. Kunci dalam penelitian tindakan adalah adanya siklus. Siklus pada penelitian tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adanya siklus ini bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan belum mencapai tujuan. Jadi hakikat dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan peneliti adalah memberikan intervensi kepada subjek penelitian dari perilaku yang kurang baik, kemudian menilai proses pelaksanaannya serta memantau hasil yang didapat.

Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Dede Hidayat dan Badrujaman, 2012:13) telah mengembangkan sebuah model sederhana dari siklus alami dari proses penelitian tindakan (Gambar 1). Setiap siklus memiliki empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.



Gambar 1. Proses Dasar Penelitian Tindakan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA A berjumlah 39 orang siswa yang akan diberikan angket tentang komunikasi interpersonal. Dari 39 orang siswa tersebut akan dipilih beberapa siswa yang memiliki hasil terendah dari skor pengisian angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu : analisis hasil angket dan pedoman observasi menggunakan rumus persentase (Suharsimi Arikunto, 2007: 235) sebagai berikut:

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = hasil persentase

n = jumlah skor aktual

N = Jumlah maksimal skor ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran keterampilan komunikasi interpersonal sebelum tindakan

Hasil penyebaran angket tentang keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum Tindakan

No.	Inisial	Skor	Persentase	Kategori
1	TA	63	70,00 %	Baik
2	RB	60	66,66 %	Cukup
3	TC	42	46,66 %	Cukup
4	FD	56	62,33 %	Cukup
5	FE	60	66,66 %	Cukup
6	FX	66	73,33 %	Baik
7	DG	64	71,11 %	Baik
8	HN	63	70 % %	Baik
9	MI	57	63,33 %	Cukup
10	NJ	43	47,77 %	Cukup
11	KG	53	58,88 %	Cukup
12	LN	55	61,11 %	Cukup
13	MN	55	61,11 %	Cukup
14	RN	53	58,88 %	Cukup
15	TO	41	45,55 %	Cukup
16	FP	49	54,44 %	Cukup
17	GD	65	72,22 %	Baik
18	RT	64	71,11 %	Baik
19	RS	65	72,22 %	Baik
20	TD	44	47,33 %	Cukup
21	UX	62	62,88 %	Cukup
22	PS	53	58,88 %	Cukup

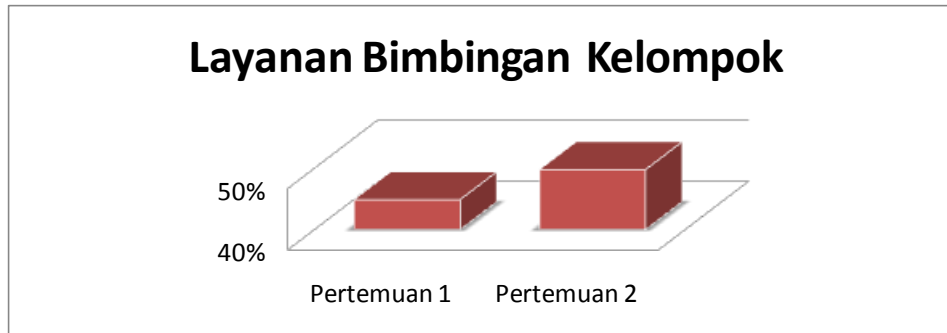
23	SW	53	58,88 %	Cukup
24	ZX	52	57,77 %	Cukup
25	FY	44	48,88 %	Cukup
26	VX	53	58,88 %	Cukup
27	AV	44	48,88%	Cukup
28	AC	48	53,33 %	Cukup
29	DN	47	54,44 %	Cukup
30	AE	39	43,33 %	Cukup
31	LF	51	56,66 %	Cukup
32	AG	58	64,44 %	Cukup
33	PA	59	65,55 %	Cukup
34	DR	48	53,33 %	Cukup
35	PT	51	56,66 %	Cukup
36	YU	55	61,11 %	Cukup
37	TB	60	66,66 %	Cukup
38	SP	49	54,44 %	Cukup
39	DB	43	47,77 %	Cukup

Tabel 1 di atas merupakan data hasil angket dari 39 orang siswa yang dipilih menjadi 8 orang untuk dijadikan anggota dalam bimbingan kelompok dengan kriteria skor paling terendah. Hasil angket tentang keterampilan komunikasi interpersonal siswa secara umum dari 8 orang siswa kelas X MIPA A Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak memperoleh persentase secara umum 47,22 % dengan kategori “cukup”. Dari hasil ini dapat didesripsikan bahwa komunikasi interpersonal siswa masih belum maksimal, siswa belum mampu menunjukkan komunikasi interpersonal dengan baik, dari hasil ini juga menjadi landasan bagi peneliti untuk memberikan tindakan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.

Pelaksanaan tindakan

Siklus 1

Hasil kinerja pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama pada siklus I terlampir pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Grafik hasil kinerja pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama pada siklus I

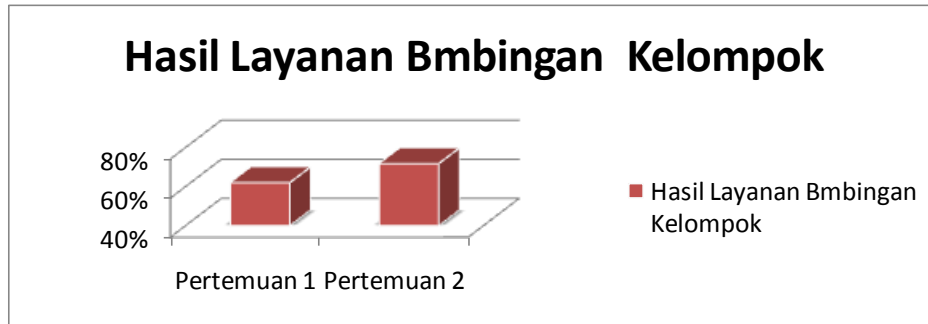
Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata dengan presentase 44,87 % untuk semua aktivitas layanan bimbingan kelompok dengan kategori cukup.

Hasil observasi pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yakni diperoleh presentase 49,75%. Pemimpin kelompok semakin berusaha memperbaiki kualitas layanannya melalui beberapa aktivitas dan semangat yang diberikan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil pertemuan pertama dan kedua kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa masih diperlukan untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena masih terdapat anggota kelompok yang masih ragu, bingung, dan terlihat kesulitan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok. Dari hasil refleksi tersebut menjadi acuan bagi pemimpin kelompok untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan dalam tindakan selanjutnya. Sebelum siklus ke II dilakukan terlebih dahulu pemimpin kelompok mendiskusikan kembali kepada kolaborator atau guru bimbingan dan konseling.

Siklus 2

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kolaborator dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dapat dijelaskan dalam Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Persentase Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus ke II semua pelaksanaan tindakan baik itu pertemuan pertama maupun pertemuan kedua mengalami kenaikan. Untuk pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata hasil dari observasi dengan presentase 61,95% untuk pemimpin kelompok dengan kategori baik, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa sudah berjalan dengan baik. Pemimpin dan anggota kelompok sudah semaksimal mungkin untuk melaksanakan beberapa tahapan.

Hasil observasi pada pertemuan kedua proses layanan dapat disimpulkan sudah semakin baik, sehingga hasil observasi layanan bimbingan mengalami kenaikan dengan presentase 71,70 % dalam kategori baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti sudah berjalan dengan baik. Hal ini tampak pada aktivitas-aktivitas kegiatan yang dilakukan semua anggota kelompok yang cukup baik dalam melibatkan diri untuk mengemukakan pendapat dan aktif dalam pembahasan masalah yang menjadi topik bahasan. Dari beberapa anggota kelompok sudah menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan kelompok. Para anggota sudah mulai berani dan percaya diri dalam menyampaikan idenya masing-masing.

Dari hasil observasi pertemuan pertama dan kedua dalam siklus kedua ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa berjalan dengan baik. Semua anggota sudah menunjukkan keaktifannya

dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Anggota kelompok saling memberikan tanggapan mengenai apa yang telah dibahas. Anggota kelompok sudah sudah semaksimal mungkin untuk melibatkan diri dalam diskusi kelompok.

Keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah tindakan

Hasil penyebaran angket tentang keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan tindakan dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Keterampilan Komunikasi Interpersonal Setelah Tindakan

No.	Inisial	Skor	Persentase	Kategori
1	TC	62	68,88 %	Baik
2	NJ	63	70,00 %	Baik
3	TO	61	67,77 %	Baik
4	TD	64	71,11 %	Baik
5	FY	64	71,11 %	Baik
6	AV	54	60,00 %	Cukup
7	AE	59	65,55 %	Cukup
8	DB	63	70 %	Baik

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X MIPA A Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak setelah diberikannya tindakan memperoleh persentase 72,22% dengan kategori “baik”. Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama mengalami peningkatan yang signifikan. Komunikasi interpersonal siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, siswa sudah baik dalam berbicara, bertanya, menjalin komunikasi dengan yang lain, membuka diri dalam berkomunikasi, memiliki sikap empati dan menjadi pendengar yang baik saat orang lain yang sedang berbicara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Siswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik memiliki berbagai macam kecakapan yaitu keterampilan

berbicara, keterampilan bertanya, keterampilan membuka pintu komunikasi, keterampilan menjaga sopan santun, keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah, cepat tanggap dan bertanggung jawab, perhatian dan kepedulian, memiliki empati, dan keterampilan mendengarkan (Suranto, 2011: 94).

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang tidak semua dapat dilakukan oleh setiap orang. Berdasarkan kegiatan pra penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak, ditemukan beberapa siswa dengan karakteristik keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang rendah. Gejala-gejala ini tampak pada kurangnya keterampilan dalam berbicara seperti kurang siap dalam berbicara dengan orang lain, ragu-ragu dalam mengucapkan kata-kata, kata yang keluar kurang tertata dengan baik, sulitnya memulai komunikasi dengan orang lain, sering memotong pembicaraan orang lain yang belum selesai bicara, kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang dikerjakan oleh teman-temannya, kurang berempati terhadap permasalahan orang lain, ketika bertanya identik untuk menyinggung perasaan orang lain.

Budyatna & Ganiem (2011: 7) mengemukakan bahwa sedikit sekali di masyarakat kita komunikasi yang dapat dikarakteristikan sebagai komunikasi interpersonal. Setiap orang berbeda dalam kemampuannya dalam memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Tidak semua orang melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, dari faktor inilah banyak terdapat permasalahan dalam berkomunikasi. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Agus M. Hardjana (dalam Suranto, 2011: 3) mengemukakan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung pula.

Keterampilan komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerahan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh

masing-masing pihak. Suranto (2011:5) mengatakan komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan suatu hubungan. Perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama.

Dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama, setidaknya telah memberikan jawaban terhadap permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 01 Ngabang khususnya kelas XI MIPA A. Melalui tindakan ini keterampilan komunikasi interpersonal melalui peningkatan, dari sebelumnya 47,22% meningkat menjadi 72,22%. Hal ini ditandai dengan berbagai macam karakteristik siswa yang sudah menunjukkan cara berkomunikasi interpersonal dengan baik seperti kemampuan dalam berbicara, bertanya, membuka diri untuk berkomunikasi, saling menghargai, empati dan menjadi pendengar yang baik ketika orang lain sedang berbicara. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik. Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang saling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Keterampilan komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak “cukup”.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak dilakukan dalam empat tahap yaitu (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah teknik psikodrama, dan (4) tahap pengakhiran dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui dua siklus penelitian yang terdiri dari empat kali tindakan.
3. Terdapat peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede Rahmat H dan Aip Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. PT. Indeks: Jakarta.
- M. Budyatna & Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumadi Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Zainal Aqib. 2011. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.